



## Studi Kasus Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Lansia Dengan Hipertensi *Case Study Of Family Nursing Care With Hypertension*

Gunta Rizky Pratama<sup>1</sup>

<sup>1</sup> STIKES Telogorejo, Semarang

Corresponding author : 218028@stikestelogorejo.ac.id

### Abstrak

Saat seseorang memasuki fase lanjut usia maka akan terjadi berbagai kemunduran fungsi pada organ tubuh, salah satunya adalah kemunduran fungsi kerja pembuluh darah. Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah salah satu penyakit yang paling sering dimiliki oleh lansia karena penurunan fungsi kerja pembuluh darah. Pengkajian asuhan keperawatan keluarga dilakukan pada lansia dengan hipertensi menunjukkan bahwa adanya tekanan darah yang tinggi pada pasien, tanda mayor hanya muncul ketika pasien merasa kelelahan, pasien rutin mengkonsumsi obat penurun tekanan darah dari Puskesmas. Implementasi yang diberikan pada lansia dengan hipertensi sudah sesuai dengan intervensi yang disusun, pemberian jus belimbing diberikan selama 7 hari setiap pagi hari, edukasi cara membuat jus belimbing secara mandiri, serta edukasi menata ruang tamu dan berpegangan saat lantai licin. Evaluasi keperawatan keluarga pada lansia dengan pemberian jus belimbing pada lansia dengan hipertensi, hasilnya didapatkan data bahwa terdapat penurunan tekanan darah yang cukup signifikan pada pasien setelah diberikan terapi jus belimbing, pasien dan keluarga mampu membuat jus belimbing secara mandiri. Pasien dan keluarga juga mampu untuk menata ulang ruang tamu agar lebih aman dan ramah lansia ketika lantainya licin.

**Kata Kunci:** Hipertensi, Lansia, Jus Belimbing

### Abstract

*When a person enters the elderly phase, there will be various setbacks in the function of the body's organs, one of the decline is the function of blood vessels. Hypertension or high blood pressure is one of the most common diseases in the elderly due to decreased blood vessel function. Assessment of family nursing care carried out on the elderly with hypertension showed that the patient had high blood pressure, major signs only appeared when the patient felt tired, and the patient regularly took blood pressure-lowering drugs from the Community Health Center. The implementation given to the elderly with hypertension was in accordance with the interventions arranged, giving starfruit juice for 7 days every morning, education on how to make starfruit juice independently, and giving an education how to reorganized the living room and holding on when the floor was slippery. Evaluation of family nursing in the elderly by giving star fruit juice to the elderly with hypertension, the results obtained data that there was a significant blood pressure decrease from patients after given star fruit juice therapy, patients and families were able to make star fruit juice independently. Patients and families also able to reorganize the living room to make it safer and more friendly for elderly when the floor is slippery.*

**Keywords :** Hypertension, Elderly, Star Fruit Juice

## PENDAHULUAN

Data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi yang berarti 1 dari 3 orang di dunia menderita hipertensi. Jumlah penderita hipertensi meningkat setiap tahunnya,



diperkirakan pada tahun 2025 akan menjadi 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal dunia akibat hipertensi dan komplikasinya. Hipertensi dapat dicegah dengan mengendalikan perilaku beresiko seperti diet tidak sehat, merokok, kurang makan sayur dan buah serta konsumsi garam, gula, dan lemak berlebih, obesitas, kurang aktivitas fisik, konsumsi alkohol berlebihan dan stres.

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, angka prevalensi hipertensi pada penduduk >18 tahun di Indonesia sebanyak 34,11% (Balitbangkes Kemenkes RI 2018 dalam Silviana). Angka ini melesat cukup tinggi dibanding data Riskesdas pada tahun 2013 yang menunjukkan jumlah penderita hipertensi berusia 18 tahun keatas adalah 25,8%. Hipertensi mengalami peningkatan signifikan pada pasien berusia 60 tahun keatas. Belakangan ini kita sering menjumpai penderita hipertensi yang berusia relatif muda. Pada tahun 2013 dikelompok usia muda, yaitu kelompok usia 18-24 tahun sebesar 8,7%, kelompok usia 25-34 tahun sebesar 14,7%, pada kelompok usia 35-44 tahun sebesar 24,8%. Hasil riset pada tahun 2018 angka tersebut mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 13,2% pada usia 18-24 tahun, 20,1% di usia 25-34 tahun, dan 31,6% pada kelompok usia 35-44 tahun (Balitbangkes Kemenkes RI 2013 dalam silviana).

Pengukuran tekanan darah adalah kegiatan deteksi dini terhadap penyakit tidak menular seperti hipertensi, kegiatan ini dapat dilakukan di fasilitas kesehatan terdekat termasuk puskesmas dan klinik kesehatan. Pada hasil Riskesdas pada tahun 2018 Provinsi Jawa Tengah menduduki posisi ke-empat dari 34 Provinsi di Indonesia dengan 37,57%. Prevalensi hipertensi di Kabupaten Grobogan menurut profil kesehatan Kabupaten Grobogan tahun 2018 adalah 38,98%. Menurut data Puskesmas Tawangharjo tahun 2021 penderita hipertensi sebanyak 851 orang, 31 orang berasal dari dusun kemadobatur dan 6 diantaranya berusia diatas 60 tahun atau masuk kategori lansia.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah Penulis mampu memberikan asuhan keperawatan Keluarga Pada Lansia dengan Hipertensi secara komprehensif.

Hipertensi pada umumnya disebabkan oleh penyempitan pembuluh darah akibat vasokonstriksi pembuluh darah yang menyebabkan peningkatan tekanan darah vasculer cerebral sehingga terasa nyeri pada area kepala sampai tengkuk (Brunner dan suddarth, 2014). Faktor lainnya adalah genetik individu yang memiliki riwayat hipertensi bersiko lebih tinggi dibanding individu yang tidak memiliki riwayat keluarga hipertensi, salah satu yang muncul akibat kelainan kongenital adalah hipertensi vaskular renal karena aterosklerosis. Laki-laki berusia 35-50 tahun serta wanita yang memasuki masa menopause beresiko tinggi untuk menderita hipertensi. Pada daerah pesisir pantai umumnya lebih rentan terkena hipertensi karena kadar dan diit garam yang lebih tinggi dibanding pada daerah lainnya. Gaya hidup dapat memicu munculnya hipertensi seperti merokok,



konsumsi alkohol, makan makanan cepat saji sehingga menyebabkan kegemukan juga merupakan faktor penyebab hipertensi (Aspiani, 2014).

## METODE

Metode yang digunakan dalam studi ini adalah metode deskriptif dengan pemaparan kasus dan menggunakan pendekatan proses keperawatan dengan memfokuskan pada satu masalah penting dalam kasus yang dipilih yaitu Studi Kasus Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Lansia Dengan Hipertensi dengan fokus studi Manajemen kesehatan keluarga tidak efektif berhubungan dengan konflik pengambilan keputusan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis antara lain sebagai berikut :

1. Wawancara, penulis melakukan wawancara secara langsung kepada pasien dan keluarga mengenai keluhan utama pada saat dilakukan pengkajian, riwayat kesehatan sekarang, tindakan apa yang telah dilakukan. Kemudian penulis menanyakan riwayat hipertensi, riwayat penyakit tidak menular.
2. Observasi, penulis melakukan pengamatan langsung keadaan pasien dan hasil tindakan asuhan keperawatan dengan Manajemen kesehatan keluarga tidak efektif berhubungan dengan konflik pengambilan keputusan yang diberikan pada keluarga dengan lansia penderita hipertensi.
3. Pemeriksaan fisik, penulis mengumpulkan data dengan mengukur tanda- tanda vital.
4. Studi dokumentasi keperawatan, penulis menggunakan berbagai sumber catatan medis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Evaluasi Pemberian Jus Belimbing

Tanggal	Dx	Evaluasi
18 Maret 2021	1	TD : 140/90 mmHg, S : 36,5°C
19 Maret 2021	1	TD : 135/90 mmHg, S : 36,6°C
20 Maret 2021	1	TD : 135/85 mmHg, S : 36,6°C
14 Mei 2021	1	TD : 135/85 mmHg, S : 36,6°C
15 Mei 2021	1	TD : 135/90 mmHg, S : 36,5°C
16 Mei 2021	1	TD : 130/85 mmHg, S : 36,7°C
17 Mei 2021	1	TD : 130/80 mmHg, S : 36,5°C

### Pembahasan

Pengkajian dilakukan pada hari kamis, 18 maret 2021 pukul 07.30 WIB dirumah Ny. M berusia 60 tahun, tinggal di desa Srikuning Kabupaten Grobogan.



Pada saat pengkajian keluarga, Ny. N, An. O, An. K, An. B, tidak menunjukkan gejala abnormal pada status kesehatannya, namun saat melakukan pengkajian pada Ny. M didapatkan data subjektif Ny. M mengatakan rutin mengkonsumsi obat penurun tekanan darah dari puskesmas, kepala terasa pusing dan cekot cekot apabila tidur larut malam, Ny. M juga mengatakan sering tidur larut malam karena membantu anaknya membuat pesanan jajan pasar dan sulit tidur. Ny. M mengatakan terdapat selokan kecil di depan rumahnya yang jika hujan akan meluap dan air akan masuk kedalam rumah, konsumsi garam sekali masak sayur adalah 1 ½ sendok teh dan bisa memasak 2-3 kali sehari. Didapat juga data objektif dari pengkajian keluarga TD : 150/90 mmHg, konsumsi obat penurun tekanan darah dari puskesmas, dan konsumsi garam berlebihan.

Evaluasi keperawatan yang telah dilakukan selama 3 hari pada diagnosa pertama yaitu Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif berhubungan dengan Konflik Pengambilan Keputusan teratasi dengan kriteria hasil kemampuan menjelaskan masalah kesehatan yang dialami meningkat, aktivitas keluarga mengatasi masalah kesehatan tepat meningkat, verbalisasi kesulitan menjalankan perawatan yang ditetapkan meningkat, keluarga mampu membuat jus belimbing secara mandiri. Dari perlakuan yang dilakukan pada pasien didapat adanya penurunan tekanan darah yang signifikan karena pasien rutin meminum jus belimbing. Kandungan jus buah belimbing berpengaruh dalam penurunan tekanan darah penderita hipertensi karena peran kalsium, kalium, dan magnesium terhadap pompa kalium-natrium. Sedikitnya kadar kalium dalam darah akan mengakibatkan meningkatnya kadar natrium alam darah yang memicu meningkatnya tekanan darah. Dengan terapi pemberian jus belimbing, peningkatan kadar natrium dalam darah dapat dikurangi dan dapat menurunkan tekanan darah (Artalesi, 2012).

Evaluasi keperawatan yang dilakukan selama 3 hari pada diagnosa kedua yaitu Risiko Jatuh berhubungan dengan Lingkungan Tidak Aman dapat teratasi dengan kriteria hasil pemeliharaan rumah meningkat, pemeliharaan peralatan rumah meningkat, risiko jamur menurun, keluarga mampu menata ulang ruang tamu agar lebih ramah lingkungan. Karena selama 3 hari pemberian tindakan sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat.

## **KESIMPULAN**

1. Pengkajian asuhan keperawatan keluarga dilakukan pada lansia dengan hipertensi menunjukkan bahwa adanya tekanan darah yang tinggi pada pasien, tanda mayor hanya muncul ketika pasien merasa kelelahan, pasien rutin mengkonsumsi obat penurun tekanan darah dari Puskesmas. Dari hasil pengkajian lingkungan pasien didapat adanya selokan kecil yang jika hujan akan menggenang dan meluap masuk kedalam rumah sehingga lantainya licin.



2. Diagnosa keperawatan pertama muncul pada lansia hipertensi adalah Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif b.d. konflik pengambilan keputusan, Resiko Jatuh berhubungan dengan lingkungan tidak aman.
3. Intervensi keperawatan yang telah disusun sudah sesuai dengan SIKI, SDKI, dan SLKI. Pemberian jus belimbing untuk terapi pendamping obat penurun hipertensi dipilih karena terdapat kebun buah belimbing di daerah tempat tinggal pasien, mudah didapat dan murah harganya, pasien dan keluarga juga diberikan edukasi cara pembuatan jus belimbing. Edukasi menata ulang ruang tamu dan berpegangan ketika lantai licin dipilih karena terdapat risiko jatuh yang cukup berbahaya bagi lansia.
4. Implementasi yang diberikan pada lansia dengan hipertensi sudah sesuai dengan intervensi yang disusun, pemberian jus belimbing diberikan selama 7 hari setiap pagi hari, edukasi cara membuat jus belimbing secara mandiri,serta edukasi menata ruang tamu dan berpegangan saat lantai licin
5. Evaluasi keperawatan keluarga pada lansia dengan pemberian jus belimbing pada lansia dengan hipertensi, hasilnya didapatkan data bahwa terdapat penurunan tekanan darah yang cukup signifikan pada pasien setelah diberikan terapi jus belimbing, pasien dan keluarga mampu membuat jus belimbing secara mandiri. Pasien dan keluarga jugamampu untuk menata ulang ruang tamu agar lebih aman dan ramah lansia ketika lantainya licin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ani, Luh Seri., Widiana, I. M. R. 2017. Prealensi dan Karakteristik Hipertensi pada Lansia dan Pralansia di Dusun Tengah, Desa Ulakan, Kecamatan Manggis. Karangasem. E-Jurnal Medika
- Arza, Putri Aulia., Irawan Andri. 2018. Pengaruh Pemberian Jus *Averrhoa Carambola* terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia Penderita Hipertensi. <https://ejournal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/jk/article/download/742/659> diperoleh tanggal 26 Maret 2021.
- Artalesi. 2012. Efektifitas terapi jus buah belimbing manis (*Averrhoa Carambola Linn*) terhadap penurunan tekanan darah pada pasien dengan hipertensi primer. Riau. [Skripsi]. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau.
- Aspiani, R. Y. 2014. Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Kardiovaskular Aplikasi NIC & NOC. Jakarta. EGC.
- Bulechek, G. M., dkk. 2013. Nursing Interventions Classification (NIC). Kidlington. Elsevier.
- Brunner & Suddarth. 2014. Keperawatan Medikal Bedah. Edisi 8. Volume 2. Jakarta : EGC.



- Dewi, Sofia Rhosma. 2014. Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Yogyakarta. PENERBIT DEEPUBLISH.
- Ekasari, Mia Fatma., Riasmini, Ni Made., Hartini, Tien. 2018. Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep dan Berbagai Intervensi. Malang. Wineka Media.
- Februanti, Sofia. 2019. Asuhan Keperawatan Pada Pasien Kanker Serviks. Sleman. Penerbit DEEPUBLISH.
- Lukas, I. R. 2017. Gambaran Peran Keluarga Dalam Penatalaksanaan Hipertensi Pada Lansia Di Kampung Nagha II Kecamatan Tamako, Sangihe. Manado. Politeknik Negeri Nusa Utara.
- Manutung Alfeus. 2018. Terapi Perilaku Kognitif pada Pasien Hipertensi. Malang. Wineka Media
- Nuraini, Bianti. 2015. *Risk Factors Of Hypertension*. Lampung. Universitas Negeri Lampung.
- Pikir, Budi S., dkk. 2015. Hipertensi Manajemen Komprehensif. Surabaya. Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair.
- Rohmat. 2010. Keluarga Dan Pola Pengasuhan Anak. Purwokerto. <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/yinyang/article/download/245/215/> diperoleh tanggal 7 April 2021
- Riskesdas. (2013). Riset Kesehatan Dasar 2013. Diakses pada halaman: <http://www.depkes.go.id/> [9 Maret 2021 ]
- Riskesdas. (2018). Riset Kesehatan Dasar 2018. Diakses pada halaman: <http://www.depkes.go.id/> [9 Maret 2021 ]
- Subagjo Agus. 2015. Hipertensi: Manajemen Komprehensif. Surabaya. Airlangga University Press.
- Tirtasari Silviana. 2019. Prevalensi dan Karakteristik Hipertensi pada Usia Dewasa Muda di Indonesia. Jakarta. Tarumanegara Medical Journal.
- Yunita, Rizka. Isnawati, I A. Addiarto, Widya. 2020. Buku Ajar Psikoterapi Self Help Group Pada Keluarga Pasien Skizofrenia. Sulawesi Selatan. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.